



Peranan Gembala Sidang bagi Pertumbuhan Jemaat di Gereja Lokal

Yohanes Twintarto Agus Indratno
STT Anugrah Indonesia
yohanestwin@gmail.com*

Stefanus Dully
STT Anugrah Indonesia

Yusup Heri Harianto
STT Anugrah Indonesia

Article Historis:

Submitted:
18 Mei 2022
Revised:
20 Juli
Accepted:
26 Juli 2022

DOI:
10.56175/salvation.
v3i1.45

Scan this QR,
Read Online:



Abstract:

The shepherd is the one who guides the congregation in pastoralism, certainly too short to teach how broad and deep the knowledge of God is. One of the most important things is that God Himself has laid down the task of caring for, nurturing, and educating the congregation into His power and calling. Shepherds who must prepare the congregation to live in favor of God. The purpose of this study is to explain the duties and roles of shepherds in faith-building or the so-called discipleship. Discipleship is a command of God called the great commission in Matthew 28:19 it says "Make all nations my disciples." in discipleship lessons is to "know God and become disciples of Christ. Therefore, a person who has received Jesus Christ must be immediately discipled, so that his character is immediately formed towards a better direction and a skill in serving so as to have a knowledge of the truths of God's Word. The method used in the research is a qualitative description (case study) of the role of the shepherd in leading the congregation to be more effective. The shepherd's job in serving the congregation is to "nurture believers and unbelievers to grow up in the faith and become disciples of the Lord Jesus. Being a disciple of the Lord Jesus is a command that the Shepherd must work on, therefore the shepherd must have a knowledge of God's Word, an understanding of the basics of the Christian faith, character building, and the gift of serving.

Keywords: Shepherd, Growth, Congregation, Church

Abstrak:

Gembala adalah orang yang membimbing jemaat dalam penggembalaan, adalah tugas yang cukup berat karena membimbing, merawat, mengasuh, dan mendidik jemaat adalah tugas gembala yang mulai dan agung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan tugas dan peran gembala dalam pembinaan iman atau yang disebut pemuridan. Pemuridan adalah perintah Allah yang disebut amanat agung dalam Matius 28:19 dikatakan "Jadikanlah semua bangsa muridKu." dalam pelajaran pemuridan adalah "mengenal Allah dan menjadi murid Kristus. Oleh sebab itu, seorang yang telah menerima Yesus Kristus harus segera dimuridkan, agar karakternya segera dibentuk menuju ke arah yang lebih baik serta kecakapan dalam melayani sehingga memiliki pengetahuan tentang kebenaran-kebenaran Firman Tuhan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskripsi (studi kasus) tentang peran gembala dalam memimpin jemaat supaya lebih efektif. Tugas gembala dalam melayani jemaat adalah "membina orang percaya maupun orang yang belum percaya supaya semakin bertumbuh dewasa dalam iman dan menjadi murid Tuhan Yesus. Menjadi murid Tuhan Yesus adalah perintah yang harus dikerjakan oleh Gembala, oleh karena itu gembala harus memiliki pengetahuan tentang Firman Tuhan, pengertian tentang dasar-dasar iman Kristen, pembentukan karakter, dan karunia untuk melayani.

Kata Kunci: Gembala, Pertumbuhan, Jemaat, Gereja

Pendahuluan

Pertumbuhan suatu pelayanan atau gereja terletak sejauh mana tanggung jawab atau peran serta pengurus gereja mengambil peran di dalam pelayanan dan berjemaat. Banyak penulis melihat di lapangan di mana gereja tidak mengalami perkembangan dan pertumbuhan jemaat secara signifikan, sekalipun sudah berdiri selama 10 tahun. Kesulitan perkembangan jemaat merupakan masalah yang banyak dihadapi kalangan gereja-gereja saat ini, baik itu gereja yang berada di perkotaan maupun yang berada di pedesaan. Banyak gembala tidak menyadari bahwa peranan mereka sangat memberikan pengaruh besar dalam pertumbuhan iman jemaat, sehingga mereka menarik kesimpulan bahwa faktor tidak bertumbuhnya gereja dan iman jemaat karena jemaat tidak rajin beribadah, tidak mengerti memberi dan tidak melibatkan diri dalam pelayanan, jemaat tidak menjadi pelaku-pelaku firman Tuhan.¹ Oleh sebab itu penulis terbebani bahwa perkembangan iman jemaat dan pertumbuhan suatu gereja terletak sejauh mana peran gembala sidangnya. Oleh karena itu peranan gembala sidang sangat di perlukan untuk pelayanan pastoral terutama terkait dengan pertumbuhan iman jemaat di gereja lokal. Bertumbuh jemaat lokal tidak terlepas dari peran gembala sidang. Seorang gembala sidang memang memiliki tanggung jawab yang besar dan berperan aktif untuk pertumbuhan jemaat di gereja lokal dan membawa jemaat untuk lebih mengenal Tuhan Yesus secara pribadi dan juga bertumbuh dalam iman kepada Yesus Kristus dan menjadi dewasa di dalam Tuhan.²

Gembala juga harus bertanggung jawab baik atas pertumbuhan individu maupun pertumbuhan korporat orang percaya dalam intern komunitas. Pertumbuhan itu sendiri paling tidak dicapai melalui tugas penggembalaan “bosko” atau “memberi makan” dan “poimaino” atau “merawat” Pertumbuhan individu supaya orang tersebut memaksimalkan hidupnya karakternya, tahu identitas dirinya supaya mengerti visi tujuan hidupnya, “Purpose Driven Life”. Hidup Sukses adalah kalau jemaat atau orang percaya tahu kehendakNya, melakukan sesuai waktu Allah. Hal ini yang harus diimpaktasi oleh gembala, memberi arti pada lingkungan dan multiplikasi sesuai dengan dirinya. Tetapi pengaruh komunitas terhadap lingkungan masyarakat memiliki iman yang kuat dan konsisten. Persiapkan jemaat yang berpengaruh terhadap masyarakat seperti Yesus dengan 12 murid. Memberi makan dan merawat maka bertumbuh”

¹ Lena Anjarsari Sembiring & Simon Simon, “Rumah Tangga Gembala Sidang Menjadi Role Model Bagi Jemaat,” *Teologi Praktika* 1, no. 2 (2020).

² Marciano Antaricksawan Waani and Ester Riyanti Supriadi, “Konfirmasi Teologis Peran Roh Kudus Dalam Pelayanan Gerejawi,” *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 37–53.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah kualitatif deskriptif yaitu studi kasus yang digunakan oleh peneliti untuk dapat memecahkan masalah yang terjadi sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh peneliti”³ Dalam penulisan ini, peneliti menggunakan pendekatan berupa prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang seseorang atau sesuatu yang dapat diamati atau yang diungkapkan dalam bentuk tertulis atau lisan, pendekatan deskriptif ini memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada, dimana data disusun lalu dijelaskan dan dianalisa”⁴

Hasil dan Pembahasan

Gembala dalam Perjanjian Lama

Banyak-orang salah menyebut atau mengartikan pengertian kata “gembala.” Sebelum penulis membahas lebih dalam, alangkah lebih baiknya penulis akan memberi penjelasan lebih awal pengertian dari gembala ini. Arti Gembala (Inggris '*shepherd*', '*pastor*'; Yunani '*poimen*') Ada dua macam gembala dalam jemaat atau orang percaya. Pertama, orang yang menggembalakan ternak. Kedua, orang yang mengasuh dan membina manusia, yaitu gembala yang bersifat ilahi maupun fana. Terhadap keduanya, kata pujian atau celaan adalah sama. Kata Ibrani dalam bentuk partisipium ialah “*ro'eh*”. *resy - 'dyin - he'*, kata Yunani '*poimen*'.⁵ Asuhan terhadap sesama makhluk fana bisa bersifat politik atau rohani. Para raja dan penguasa berulang-ulang disebut gembala oleh Homer dan penulis-penulis lain di luar jemaat atau orang percaya.⁶

Perjanjian Lama berulang-ulang melukiskan keberadaan Allah sebagai Gembala Israel (Kejadian 49:24) lemah lembut dalam pengasuhan-Nya (Yesaya 40:11), namun kadang-kadang dengan kemarahan-Nya, lalu dengan pengampunan dikumpulkannya kembali (Yeremia 31:10). Kadang-kadang penggembalaan itu terutama bersifat hukuman, apabila gembala dan manusia gembalaannya sama-sama dikutuk dan dihukum (Yeremia 50:6; 51:23) (Zakharia 13:7) Gembala yang tak setia, mungkin akan gemetar berdiri di hadapan Tuhan (Yeremia 49:19; 50:44), Terdengar nada iba melihat domba-domba yang ditinggalkan orang-orang yang seharusnya bertanggung jawab terhadap mereka (Bilangan 27 : 17) (1 Raja-raja 22:17). Dua orang gembala yang disebut secara khas dan istimewa, yaitu Musa (Yesaya 63:11) Jemaat atau orang percaya sungguh-sungguh menekankan betapa pentingnya tanggung jawab setiap pemimpin atas pengikut mereka.

³ Ulber Silalahi, “Metode Penelitian Sosial” (Unpar press, 2006).

⁴ Herawati Susilo, Husnul Chotimah, and Yuyun Dwita Sari, *Penelitian Tindakan Kelas* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022).

⁵ Charles F. Pfeiffer, Everett F. Harrison. *The Wycliffe Bible Commentary* tt, Hal. 20

⁶ Gideon Rusli and Yonatan Alex Arifianto, “Tinjauan Teologis Peran Gembala Dalam Aktualisasi Misi Berdasarkan 2 Timotius 4: 1-2,” *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2021): 299–316.

Salah satu pasal yang paling khas dalam Perjanjian Lama perihal celaan keras terhadap Gembala-gembala yang tidak setia adalah Yehezkiel 34, bahkan lebih keras lagi (Yeremia 25:32-38) Gembala-gembala itu, demi kepentingan mereka, memuaskan diri mereka sendiri. bukan domba-dombanya; domba gembalaan mereka dibunuh dan diserahkan demi keuntungan mereka; mereka mengkhianati tugas mereka yang sesungguhnya”⁷ karena itu Allah akan mengumpulkan kembali domba-domba itu dan menghakimi gembala-gembala itu”⁸. Kelak Ia akan menetapkan seorang gembala (Yehezkiel 34:23) Ayat ini dapat ditafsirkan sebagai mengacu pada penyatuan kerajaan utara dengan kerajaan selatan, tapi mungkin juga menubuatkan kedatangan Mesias.

Gembala sebagai Gambaran Allah.

Ada banyak catatan dalam Perjanjian Lama yang mengutuk gembala yang melalaikan tugasnya. Dalam suatu bangsa dengan sejarah kehidupan sebagai penggembala, bahwa gambaran seorang gembala dapat digunakan sebagai gambaran Allah. (Yesaya 40:1-11. Pengalaman iman orang Israel ini dicerminkan dalam banyak mazmur mereka, meskipun mazmur itu tidak menyebutkan kata 'gembala' sama sekali. Allah memanggil orang-orang untuk menjadi gembala atas nama-Nya. Pertama-tama Mesias, putra Daud, menggembalakan kawanan dombanya. Kemudian orang lain meneruskan tugasnya sebagai gembala pula. “Aku akan mengangkat bagimu gembala-gembala yang sesuai dengan hati-Ku; mereka akan menggembalakan kamu dengan pengetahuan dan pengertian.”

(Mazmur 23:2) harus melindungi kawanan gembalaannya terhadap cuaca buruk dan dari binatang buas (Amos 3:12) Beginilah firman TUHAN: "Seperti seorang gembala melepaskan dari mulut singa dua tulang betis atau potongan telinga, demikianlah orang Israel yang diam di Samaria akan dilepaskan seperti sebagian dari katil dan seperti sepenggal dari kaki balai-balai." Harus mencari dan membawa kembali setiap domba yang sesat (Matius 18:12) Mungkin, ia menggunakan anjing sebagai pembantunya seperti Gembala modern (Ayub 30:1) Seorang gembala yang tinggal menetap di suatu kota, hal itu menandakan bahwa ia bertanggung jawab atas jemaat yang gembalakan (Zefanya 2:13-15) Gembala (upahan) bertanggung jawab memberikan ganti rugi atas domba yang hilang (Kejadian 31:39) kecuali ia berhasil mengajukan pembelaan yang membuktikan bahwa suatu peristiwa benar-benar telah terjadi di luar pengetahuannya atau kemampuannya, seperti dalam : (Keluaran 22:10-13). Gembala yang ideal haruslah kuat, rela berkorban dan tidak mementingkan diri sendiri, sekalipun memang banyak gembala demikian. (Keluaran 2:17,19) Dalam suatu pekerjaan mulia, ada juga yang gagal dalam pekerjaan mereka (Yesaya 56:11) anjing-anjing pelahap, yang tidak tahu kenyang. Dan orang-orang

⁷ Arozatulo Telaumbanua, “Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 362–387.

⁸ Blommendaal. Pengantar Kepada Perjanjian Lama. Jakarta: Gunung Mulia) Hal 10

itulah gembala-gembala, yang tidak dapat mengerti! Mereka semua mengambil jalannya sendiri, masing-masing mengejar laba, tiada yang terkecuali. Penggembalaan adalah pekerjaan mulia dikalangan bangsa Israel, baik pria maupun wanita, anak laki-laki atau perempuan, baik kaya maupun miskin (Kejadian 30:29)⁹ Selain itu, penggembalaan adalah pekerjaan yang berat dan penuh bahaya (Kejadian 31:40) Aku di makan panas hari waktu siang dan kedinginan waktu malam, dan mataku jauh dari pada tertidur. (1 Samuel 17:34) (Yesaya 31:4)

Tanggung Jawab Gembala

Paradigma Gembala: Membapaki. memperlengkapi dan melatih umat untuk menggembalakan kota mereka. Gembala yang akan di bahas di sini adalah gembala dalam konteks lima jawatan dan bukan dalam konteks gembala ternak seperti yang dipahami atau mengerti sekarang¹⁰ Gembala adalah seorang yang menerima kasih karunia Tuhan untuk memperlengkapi orang-orang kudus juga sebagai Bapak yang memperlengkapi dengan kekuatan hubungan sebagai pelayanan yang melayani dengan kasih dan perhatian¹¹

Istilah gembala pada masa kini sering hanya menunjuk pada kepemimpinan puncak pada sebuah organisasi gereja lokal yang berlaku seperti seorang manajer dan bukan sebagai bapak dengan fungsi sebagai seorang "equipper" atau "yang melengkapi orang percaya supaya orang percaya berfungsi dalam pelayanan penggembalaan".¹² Dalam pengamatan penulis dalam Pelayanan penggembalaan mencakup dua tanggungjawab penting yaitu: Fungsi Gembalaa adalah bertanggungjawab mengenali fungsi dan karunia orang percaya kemudian melepaskan mereka dalam pelayanan dalam rangka menggenapi prinsip "keimamatan orang percaya", karena kedekatan jadi bisa mengenali dan mudah melepaskannya, keimamatan orang percaya membawa semua orang terlibat.

Gembala juga bertanggung jawab baik atas pertumbuhan individu maupun pertumbuhan korporat orang percaya dalam intern komunitas. Pertumbuhan itu sendiri paling tidak dicapai melalui tugas penggembalaan "bosko" atau "memberi makan" dan "poimaino" atau "merawat"¹³ Pertumbuhan individu supaya orang tersebut memaksimalkan hidupnya karakternya, tahu identitas dirinya. supaya mengerti visi tujuan hidupnya, "*Purpose Driven Life*".¹⁴ Hidup Sukses adalah kalau jemaat atau orang

⁹ Pdt David Hartono, "Peranan Gembala Dalam Kehidupan Jemaat Di Bidang Misi," *Shepherd Leadership for the Kingdom of God: Buku Kenangan Memperingati 50 Tahun STT Aletheia* (2019): 29.

¹⁰ Pieter Anggiat Napitupulu, "Kualifikasi Dan Tanggung Jawab Gembala Jemaat: Perspektif Teologis," *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 10, no. 2 (2020): 146–159.

¹¹ Barker, Kenneth, anniversary ed.; *The N1V Study Bible*; Michigan: Zondervan) Hal 97.

¹² Berkhof, Louis. *Teologi Sistematika: Doktrin Gereja Jakarta*: Lembaga Reformed Injili Indonesia) Hal. 9

¹³ Pfeiffer, Charles F., Everett F. Harrison. *The Wycliffe Bible Commentary*. Malang. Gandum Mas – Moody Press.) Hal. 23

¹⁴ Rienecker. Fritz & Cieon Rogers. *Linguistic key to the Greek New Testament*. Grand Rapids: Zondervanpublishing) Hal. 46

percaya tahu kehendakNya, melakukan sesuai waktu Allah. Hal ini yang harus diimpaktasi oleh gembala, memberi arti pada lingkungan dan multiplikasi sesuai dengan dirinya. Pertumbuhan korporat bukan jumlah. tetapi pengaruh komunitas terhadap lingkungan masyarakat. Miliki iman yang kuat dan konsisten. Persiapkan komunitas yang berpengaruh terhadap masyarakat seperti Yesus dengan 12 murid. Memberi makan dan merawat maka bertumbuh”¹⁵

Hal-hal yang penting diperhatikan dalam menggembalakan komunitas kepada pertumbuhan adalah: *Pertama*, pemberdayaan kepemimpinan dan orang percaya dengan disentuh oleh pelayanan 5 jawatan, menjadi penuh dan seimbang. *Kedua*, mengenali karunia setiap orang percaya kemudian melepaskannya dalam pekerjaan pelayanan (*the work of ministry*) sesuai panggilan dan karuniannya, hal ini terjadi karena hubungan. *Ketiga*, mengupayakan dan menjaga dinamika rohani supaya komunitas memiliki atmosfer kerohanian yang haus, penuh antusias dan inspirasional. Rasa haus dan lapar terhadap Tuhan dasar dari sentuhan yang berdinamika, antusias dalam kehidupan sehari-hari. memiliki solusi pada problem kehidupan tiap hari. *Keempat*, membangun dan menjaga nilai-nilai bersama yang menguatkan hubungan-hubungan, misal: Nilai-nilai kasih persaudaraan dan kehambaan yang merupakan 2 pilar nilai utama dalam hubungan-hubungan diantara orang percaya, Mudah mengampuni, saling mengaku dosa. *Kelima*, memobilisasi orang percaya bagi visi dan tugas-tugas misi, memberikan dorongan supaya tujuan Allah tercapai”¹⁶

Dalam gereja Perjanjian Baru, pelaksana fungsi penggembalaan adalah penatua (Prosbteros & Episcopos)¹⁷ (Kisah Para Rasul 14:21-23 20:17,28) dan (1 Petrus 5:1-4) ditujukan kepada penatua, Gembalakanlah kawanan domba Allah jangan dengan paksa, tetapi sukarela, tidak memerintah tetapi memberi teladan. Jemaat atau orang percaya pengelola bukan pemilik. Sedangkan jabatan gembala adalah struktur pendukung yang memperlengkapi orang-orang kudus. (Efesus 4:11) Dan Ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar.

Adapun Profil seorang gembala sidang, yaitu: -Seseorang yang mencintai dan menciptakan atmosfer kekeluargaan. Bagi dia persekutuan adalah hal yang sangat penting. Itulah yang menyebabkan dia sangat tertarik kepada keadaan rohani domba-domba. - Gembala cenderung tertarik untuk setiap detail keadaan dombanya sehingga cenderung kehilangan gambaran besarnya. Gembala berfokus pada hubungannya dengan Allah dan memenangkan hubungan-hubungan dengan sesama serta menolong yang lain untuk berfungsi dalam hubungan-hubungan tersebut. Hubungan menciptakan dalam

¹⁵ Stefanus Dully, “Dampak Kelompok Sel Bagi Pertumbuhan Gereja,” *Voice of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (2021): 1–11.

¹⁶ Dwi Setio Budiono Santoso, “Peran Khotbah Gembala Sidang Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat,” *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 2 (2020): 88–97.

Daniel C. Ariahea and Eugene A. Nida. *A Translator's Handbook on the first letter from Peter* Hal. 157

pelayanan ada dua hal kelompok tanggung jawab yang penulis kelompokkan sebagai berikut: Tanggung jawab seorang gembala sidang (*Mazmur 23:1-6*) Syair raja Daud ini diangkat dari satu pengalaman penggembalaan. Sebelum Daud diangkat menjadi raja, dia adalah seorang gembala yang sangat bertanggungjawab terhadap kawanan dombanya. Dia melihat bahwa ketika gembala itu bertanggungjawab maka domba-domba itu terpelihara, selamat dan bertumbuh. Ketika Daud menjadi raja maka dia memosisikan dirinya sebagai domba dan Tuhan adalah Gembala”¹⁸ Dalam *Mazmur 23* ada dua hal penting yang perlu jemaat atau orang percaya perhatikan sebagai berikut: Tanggung-jawab seorang gembala terhadap domba seperti dalam (*Mazmur 23:1*) dan (*Yohanes 10:10-11*) *Akulah gembala yang baik. Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya; Apa yang diungkapkan oleh Daud dalam Mazmur 23 diulangi lagi oleh penulis Injil Yohanes tentang Tuhan sebagai Gembala yang baik. Gembala yang baik itu adalah Tuhan Yesus*”¹⁹

Ada tiga hal kebaikan Yesus sebagai Gembala: *Pertama*, Yesus berkorban bagi jemaat atau orang percaya. Ciri khas gembala yang baik adalah, menyerahkan nyawanya. (*Yohanes 19:30*). Dalam kematian Yesus di kayu salib terkandung 4 (empat) makna untuk jemaat atau orang percaya: Substitusi / Korban Pengganti, Dia menggantikan posisi jemaat atau orang percaya yang terdakwa/tersangka, yang dituntut hukuman kekal karena dosa tetapi Yesus menggantikan posisi jemaat atau orang percaya dengan pengorbanan-Nya. Jemaat atau orang percaya bebas dari tuntutan hukum. Kematian-Nya, di kayu salib telah meredam amarah/murka Allah atas manusia yang sudah hidup dalam dosa. Penebusan-Nya, mulai dari Adam dan Hawa yang dipengaruhi oleh Iblis di taman Eden maka manusia berada dalam kekuasaan kegelapan dari zaman ke zaman. Tetapi Yesus menebus jemaat atau orang percaya dengan darah-Nya dan Dia membayar jemaat atau orang percaya kepada Allah sehingga tidak ada penghalang antara jemaat atau orang percaya dengan Allah. Pendamaian-Nya, setelah Yesus menebus jemaat atau orang percaya maka Dia memperlakukan jemaat atau orang percaya dengan Allah. Jadi jemaat atau orang percaya sudah berdamai dengan Allah dan menjadi pewaris-pewaris kerajaan Allah. *Kedua*, memberi makan (*Mazmur 23:2-3*) Yesus bukan saja menyelamatkan jemaat atau orang percaya dari dosa, tetapi Yesus juga peduli dengan kebutuhan-kebutuhan sebab itu adalah tanggungjawab seorang gembala. *Ketiga*, penjaga dan penolong (*Mazmur 23:4*)

Seorang gembala selalu memiliki tongkat gembala yang berfungsi sebagai penopang / pembantu kekuatan, salah satu ujung tongkat bentuknya bengkok. Ketika domba tersesat atau tersangkut di semak-semak maka ujung tongkat ini digunakan menarik domba tersebut. Petunjuk, dengan melihat tongkat

¹⁸ Rusli and Arifianto, “Tinjauan Teologis Peran Gembala Dalam Aktualisasi Misi Berdasarkan 2 Timotius 4: 1-2.”

¹⁹ Asih Rachmani Endang Sumiwi, “Gembala Sidang Yang Baik Menurut Yohanes 10: 1-18,” *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 2 (2019): 74–93.

yang diangkat oleh gembala maka domba yang terserak-serak akan tahu jalan yang dituju. Pemukul mangsa, kalau ada binatang buas mau menerkam domba maka gembala akan memukulnya dengan tongkat. Orang percaya menjadi petunjuk bagi jemaat atau orang percaya dan mengalahkan musuh jemaat atau orang percaya. Yesus adalah Firman itu sendiri. Tanggung jawab domba terhadap gembala, (*Mazmur 23:6*). (*Mazmur 100:3*) (*Lukas 12:32*). Daud sebagai domba mau tinggal dalam rumah Tuhan sepanjang hidup artinya tanggungjawab yang besar yang dia harus lakukan bagi Tuhan. Ada pemisahan antara kambing dan domba, (*Matius 25:31-40*) Domba disebut yang diberkati Tuhan. Domba memiliki banyak kontribusi antara lain: bulunya, kulitnya dan dagingnya. Seekor domba yang baik rela untuk memberikan bulunya untuk digunting. Dalam *Matius 25* dijelaskan bahwa domba itu suka memberi tanpa menghitung-hitung pemberiannya. Sedangkan karakter kambing tidak suka berkorban tetapi suka hitung-hitungan. (*Yohanes 11:39-40*).

Gembala, bahkan Gembala Agung (*Ibrani 13:20*) (*1 Petrus 5:4*). Hal ini diuraikan secara rinci dalam *Yohanes 10* dan rinciannya sepadan dengan *Yehezkiel 34*. Pokok-pokok utama dalam *Injil Yohanes* adalah kejahatan orang-orang yang “masuk dalam kandang domba dengan tidak melalui pintu, tapi memanjat tembok”²⁰ (*Yoh. 10:1*) Sebutan pintu mengacu pada gembala yang sesungguhnya; ia mengenal domba-dombanya dan domba-domba itu mendengarkan suaranya. Ajaran mengenai diri Mesias, yang diumpamakan pintu (gembala sering tidur tepat di mulut pintu atau di mulut tembok) terkait dengan Gembala yang baik, tapi bertentangan dengan gembala upahan yang tidak becus. *Injil Yohanes* menggarisbawahi hubungan Mesias dengan para pengikut-Nya dan Allah; ihwal menyatukan “domba-domba lain” menjadi satu kawanan dengan domba-domba lainnya; dan menolak orang-orang yang bukan domba yang sungguh dari Mesias itu. Seturut teladan Kristus, para gembala wajib menjaga Gereja, mencari domba-domba yang tersesat serta melindungi kawanan terhadap serigala-serigala. Seperti halnya sebagai berikut: “Gembalakanlah kawanan domba Allah yang ada padamu, jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah, dan jangan karena mau mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri. Janganlah kamu berbuat seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang dipercayakan kepadamu, tetapi hendaklah kamu menjadi teladan bagi kawanan domba itu.” (*1 Petrus 5:2-3*) Pada zaman Yesus para gembala dinilai negatif. Di mata Hukum - yang memang hampir tidak mungkin dipenuhi oleh mereka dalam praktek - para gembala disejajarkan dengan para pencuri dan pembunuh. Namun demikian orang Yahudi tetap tidak lupa akan nubuatan tentang gembala yang akan datang, dan Yesus menggenapi nubuat tersebut. Pada kenyataannya, di samping orang-orang majus, para gembala di padang Efrata merupakan orang-orang pertama yang memperoleh pemberitaan oleh malaikat tentang kelahiran Yesus (*Luk 2:8-20*)

²⁰ Guthrie Donald, *Theologia Perjanjian Baru I*. Jakarta: BPK.Gunung Mulia) Hal 56

Gembala yang Baik

Keterlibatan dan rasa tanggung jawab seorang gembala terhadap keselamatan kawanannya seperti digambarkan oleh Perjanjian Lama tercermin dalam diri Yesus “Sang Gembala Baik”. Gambaran Yesus sebagai Gembala Yang Baik, merupakan gambaran kesayangan umat Kristiani Perdana. Banyaknya lukisan dan ukiran yang menggambarkan gembala yang baik yang menggondong seekor domba. Membuktikan kenyataan itu, Yesus bersabda: “Inilah kehendak Dia yang telah mengutus Aku, yaitu supaya dari semua yang telah diberikan-Nya kepada-Ku jangan ada yang hilang” (*Yohanes 6:3*). Menjelang sengsara-Nya di taman Getsemani, Yesus berdoa untuk persatuan murid-murid-Nya (sejauh ini dikenal sebagai “Doa Imam Besar / Agung”) yang berbunyi: “Selama Aku bersama mereka, Aku memelihara mereka dalam nama-Mu yang telah Engkau berikan kepada-Ku; Aku telah menjaga mereka dan tidak ada seorang pun dari mereka yang binasa selain dia yang telah ditentukan untuk binasa, supaya genaplah yang tertulis dalam Kitab Suci” (*Yohanes 17:12*)²¹ Bahkan sebelum terangkat ke surga pun Yesus masih memberi pesan kepada para murid-Nya: “Ketahuilah, aku menyertai kamu senantiasa sampai akhir zaman” (*Matius 28:20*) (*Yohanes 10:11, 14-15*).

Dalam perumpamaan ini (*Yohanes 10:1-18*), Yesus menggambarkan diri-Nya sebagai gembala yang baik. Dengan demikian Ia mewahyukan banyak kekayaan tentang pribadi-Nya sendiri dan tentang Allah Bapa. Dalam ayat 4: Ia berjalan di depan mereka dan domba-domba itu mengikuti dia. karena mereka mengenal suaranya. Ini jelas berbeda dengan penggembala bebek di Brebes, yang berjalan di belakang kawanannya yang digembalakan. Perumpamaan ini didasarkan pada kebiasaan di zaman Yesus. Beberapa kawanannya pada malam hari dikumpulkan dalam sebuah kandang. Pada waktu pagi setiap gembala memanggil domba-domba yang digembalakan. Domba-domba itu mengenal suara gembalanya dan mengikutinya ke padang rumput²² Nah, saling mengenal antara domba dan gembala itu begitu mengesankan, sehingga Yesus menyamakannya dengan hubungan keintiman antara Dia dan Bapa di surga (*Yohanes 10:15*). Sejauh suara gembala baik mengumandang, di situ pula ada shalom, rasa aman, perlindungan dan makanan.

Kesimpulan

Bila dibanding Pelayanan dimana tempat penelitan saat ini dengan beberapa tahun sebelumnya begitu berbeda dimana pelayanannya mengalami suatu pertumbuhan. Semuanya itu tidak terlepas dari Peranan Gembala Sidang Dalam Pertumbuhan Jemaat. Adapun kegiatan pelayanan dibuat agar jemaat semakin mengerti dan memahami Firman Tuhan dan bertanggung jawab dalam menjalankan setiap pelayanan.

²¹ Calvin Sholla Rupa, “Ciri Khas Seorang Gembala Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5: 1-4,” *Jurnal Jaffray* 14, no. 2 (2016): 165–188.

²² Talizaro Tafonao, “GEMBALA Sebagai Pengajar, Motivator, Dan Inspirator” (2019).

Adapun kegiatan yang dibuat meliputi, sebagai berikut: Terbentuknya kegiatan ibadah semuanya dengan satu tujuan yaitu memuliakan Bapa di Surga.

Dalam melaksanakan Amanat Agung Yesus Kristus, gereja diperlengkapkan dengan “kuasa” yang di anugerahkan oleh Roh Kudus. Sehingga injil yang diberitakan disertai bukti untuk meyakinkan isi dunia bahwa Yesus Kristus yang di beritakan adalah Tuhan yang berkuasa. Kuasa Roh Kudus yang menyertai penginjilan menaklukkan segala kuasa roh kegelapan diatas muka bumi (I Yohanes 4:4, Efesus 6:10-18; I Petrus 5:7-9).

Pemuridan merupakan salah satu dari prinsip dasar yang menjadi landasan bagi yang lain, karena pemuridan terletak pada pusat dari tujuan Gereja. Sebab pemuridan metode Allah yang terbesar untuk memenuhi Amanat Agung (Matius 28:18-20). Pada zaman sekarang, teologia orang percaya atau jemaat dalam banyak hal haruslah juga merupakan teologia untuk orang percaya atau jemaat, sebab jika istilah “orang percaya atau jemaat” diartikan seluas-luasnya, maka itu merangkum bukan saja anggota-anggota biasa yang sudah aktif/giat dan cerdas rohani dalam Gereja. Itu merangkum juga setiap orang, laki-laki dan perempuan, kaya dan miskin, orang terkemuka dalam masyarakat dan orang biasa. orang yang berpendidikan dan tidak berpendidikan, pendeknya setiap orang yang menjadi anggota Gereja.

Referensi

- Dully, Stefanus. “Dampak Kelompok Sel Bagi Pertumbuhan Gereja.” *Voice of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (2021): 1–11.
- Hartono, Pdt David. “Peranan Gembala Dalam Kehidupan Jemaat Di Bidang Misi.” *Shepherd Leadership for the Kingdom of God: Buku Kenangan Memperingati 50 Tahun STT Aletheia* (2019): 29.
- Lena Anjarsari Sembiring & Simon Simon. “Rumah Tangga Gembala Sidang Menjadi Role Model Bagi Jemaat.” *Teologi Praktika* 1, no. 2 (2020).
- Napitupulu, Pieter Anggiat. “Kualifikasi Dan Tanggung Jawab Gembala Jemaat: Perspektif Teologis.” *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 10, no. 2 (2020): 146–159.
- Rupa, Calvin Sholla. “Ciri Khas Seorang Gembala Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5: 1-4.” *Jurnal Jaffray* 14, no. 2 (2016): 165–188.
- Rusli, Gideon, and Yonatan Alex Arifianto. “Tinjauan Teologis Peran Gembala Dalam Aktualisasi Misi Berdasarkan 2 Timotius 4: 1-2.” *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2021): 299–316.
- Santoso, Dwi Setio Budiono. “Peran Khotbah Gembala Sidang Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat.” *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 2 (2020): 88–97.
- Silalahi, Ulber. “Metode Penelitian Sosial.” Unpar press, 2006.
- Sumiwi, Asih Rachmani Endang. “Gembala Sidang Yang Baik Menurut Yohanes 10: 1-18.” *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 2 (2019): 74–93.
- Susilo, Herawati, Husnul Chotimah, and Yuyun Dwita Sari. *Penelitian Tindakan Kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022.

Tafonao, Talizaro. "GEMBALA Sebagai Pengajar, Motivator, Dan Inspirator" (2019).

Telaumbanua, Arozatulo. "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 362–387.

Waani, Marciano Antaricksawan, and Ester Riyanti Supriadi. "Konfirmasi Teologis Peran Roh Kudus Dalam Pelayanan Gerejawi." *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 37–53.